

HUBUNGAN KEPEMILIKAN JAMBAN DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI KELURAHAN LOSUNG BATU

Halimah Hasibuan¹, Lena Juliana Harahap², Rahmah Juliani Siregar³

¹Mahasiswa program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana, STIKes Darmais Padangsidempuan

Email: halimahhasibuan@gmail.com

^{2,3}Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana, STIKes Darmais Padangsidempuan

Email: lenajulianahrp@gmail.com, rahmahjulianisiregar@gmail.com

ABSTRAK

Diare adalah penyakit yang ditandai bertambahnya frekuensi defekasi lebih dari biasanya (> 3 kali/hari) disertai perubahan konsistensi tinja (menjadi cair), dengan atau tanpa darah atau lendir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kepemilikan jamban dengan kejadian diare pada balita di Desa Kelurahan Losung Batu Kecamatan Padangsidempuan Utara Tahun 2022. Metode yang digunakan yaitu penelitian penelitian dalam bentuk survey analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah 30 ibu yang memiliki balita dan teknik pengambilan sampel adalah total populasi. Alat ukur menggunakan kuesioner, dan data diolah serta di analisis menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan kepemilikan jamban dengan kejadian diare pada balita. Diharapkan bagi instansi kesehatan (Puskesmas) untuk dapat melakukan peningkatan perbaikan sarana jamban sehat serta mengupayakan peningkatan program penyehatan lingkungan pemukiman dan kepada masyarakat agar meningkatkan tindakan pencegahan terjadinya diare dengan menjaga kebersihan lingkungan termasuk penggunaan jamban sehat.

Kata Kunci : Diare, Ibu yang memiliki balita

ABSTRACT

Diarrhea is a disease characterized by increased frequency of defecation more than usual (> 3 times/day) accompanied by changes in stool consistency (becoming liquid), with or without blood or mucus. This study aims to determine the relationship between latrine ownership and the incidence of diarrhea in toddlers in Losung Batu Village, North Padangsidempuan District in 2022. The method used was a research study in the form of an analytic survey with a cross-sectional approach. The population in this study was 30 mothers who had toddlers and the sampling technique was the total population. The measuring instrument used a questionnaire, and the data was processed and analyzed using the chi-square test. The results showed no relationship between latrine ownership and the incidence of diarrhea in toddlers. It is expected for health agencies (Puskesmas) to be able to improve the improvement of healthy latrine facilities and strive to improve the environmental health program of the settlement and the community to increase preventive measures for diarrhea by maintaining environmental hygiene including the use of healthy latrines.

Keywords: Diarrhea, mothers who have toddlers

1. PENDAHULUAN

Penyakit diare sampai saat ini masih merupakan salah satu penyebab utama kesakitan dan kematian. Hampir

seluruh daerah geografis dunia dan semua kelompok usia diserang diare, tetapi penyakit berat dengan kematian yang tinggi terutama didapatkan pada

bayi dan anak balita. Di negara Amerika Utara anak-anak menderita diare lebih dari 12 kali pertahun. Diare menyebabkan kematian sebesar 15-34% dari semua kematian, kurang lebih 300 kematian per tahun. 35% dari seluruh kematian balita disebabkan oleh diare akut. (Pitono, 2016)

Penyakit diare masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang penting karena merupakan penyumbang utama ketiga angka kesakitan dan kematian anak di berbagai negara berkembang termasuk Indonesia. Penyebab utama kematian akibat diare adalah dehidrasi akibat kehilangan cairan dan elektrolit melalui tinja. Penyebab kematian lainnya adalah disentri, kurang gizi, dan infeksi. Golongan umur yang paling rentan menderita akibat diare adalah anak-anak karena daya tahan tubuhnya yang masih rendah. (Amiruddin, 2017). Cakupan penemuan diare di Sumatera utara mengalami peningkatan sejak tahun 2015 sampai dengan 2017 meskipun masih di bawah yang diharapkan (100%) yaitu sebesar 80%. Hal ini disebabkan belum maksimalnya penemuan penderita diare baik oleh kader, puskesmas, maupun rumah sakit swasta. Juariah (2018) menyimpulkan bahwa ada hubungan antara kepemilikan jamban, jarak SPAL, jenis lantai dengan kejadian diare, dan ada hubungan yang bermakna antara terjadinya diare dengan pembuangan tinja dan jenis sumber air minum.

Puskesmas Sadabuan merupakan salah satu puskesmas yang ada di Kota Padangsidempuan, dimana jumlah penderita diarenya cukup tinggi. Dua tahun terakhir penderita penyakit diare di Puskesmas Sadabuan berada pada posisi teratas, disusul hipertensi, TB dan DBD. Penderita penyakit diare mengalami peningkatan dari tahun 2019-2020 yaitu sebanyak 159 orang menjadi 167

orang(L. Harahap, 2020). Kelurahan Losung Batu merupakan salah satu Kelurahan di wilayah kerja Puskesmas Sadabuan, dimana terdapat 30 balita tahun 2022. Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti dari 10 ibu yang memiliki anak balita, 7 orang mengatakan anaknya pernah menderita diare dan 3 orang tidak pernah menderita diare. Mayoritas rumah tangga di dusun ini belum memiliki jamban.

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Lokasi penelitian yaitu Kelurahan Losung Batu Kecamatan Padangsidempuan Utara dengan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu yang memiliki balita yang mengalami diare dalam 6 bulan terakhir di Kelurahan Losung Batu. Besar sampel dalam penelitian ini yaitu 30 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *total sampling*, dengan menggunakan uji statistik *chi square*.

3. HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kepemilikan Jamban Responden di Kelurahan Losung Batu

Kepemilikan jamban	Responden	%
Memiliki	12	40,0
Tidak memiliki	18	60,0
Total	30	100

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa kepemilikan jamban responden mayoritas tidak memiliki jamban, yaitu sebanyak 18 orang (60,0 %) dan minoritas memiliki jamban, yaitu sebanyak 12 orang (40,0 %)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kejadian Diare pada Balita di Kelurahan Losung Batu

Kejadian Diare	F	%
Diare	17	56,7
Tidak Diare	13	43,3
Total	30	100

Berdasarkan Tabel 4.7. diketahui bahwa mayoritas responden yang memiliki balita mengalami diare sebanyak 17 balita (56,7 %) dan yang tidak diare sebanyak 13 balita (28,3%).

Tabel 3. Hubungan Kepemilikan Jamban dengan Kejadian Diare pada Balita di Kelurahan Losung Batu

Kepemilikan jamban	Kejadian Diare				P	
	Diare		Tidak Diare			
	F	%	F	%	F	%
Tidak Memiliki	10	33,3	8	26,7	18	60,0
Memiliki	7	23,4	5	16,6	12	40,0
Total	17	56,7	13	43,3	30	100

Berdasarkan Tabel 4.8 diketahui bahwa mayoritas responden yang tidak mempunyai jamban mengalami kejadian diare pada balita sebanyak 10 orang (33,3 %). Lebih banyak dibandingkan yang memiliki jamban hanya 7 orang (23,4 %). Hasil pengujian dengan *Chi Square* menunjukkan nilai *p-value* = 0,18 > 0,05 berarti tidak ada hubungan kepemilikan jamban dengan kejadian diare pada balita di Kelurahan Losung Batu Kecamatan Padangsidempuan Utara Tahun 2022.

4. PEMBAHASAN

Hasil uji statistik menunjukkan tidak ada hubungan kepemilikan jamban

dengan kejadian diare pada balita di Kelurahan Losung Batu Kecamatan Padangsidempuan Utara Tahun 2022 dimana nilai $p = 0,18$. Data penelitian menunjukkan responden yang tidak memiliki jamban sebanyak 60,0 %, artinya masih 40,0 % keluarga responden yang memiliki jamban.

Mayoritas responden yang tidak mempunyai jamban mengalami kejadian diare pada balita sebanyak 10 orang (33,3 %), dibandingkan dengan yang memiliki jamban hanya 7 orang (23,4 %) yang mengalami diare. Tetapi dari data terlihat bahwa selisihnya tidak terlalu jauh, dengan belum memiliki jamban sendiri, dapat menyebabkan timbulnya kejadian diare pada balita yang dikarenakan kotoran tinja yang tidak terkubur rapat akan mengundang lalat maupun tikus yang akan berdampak terhadap kesehatan lingkungan.

Menurut Notoatmodjo (2003), syarat pembuangan kotoran yang memenuhi aturan kesehatan adalah tidak mengotori permukaan tanah di sekitarnya, tidak mengotori air permukaan di sekitarnya, tidak mengotori air dalam tanah di sekitarnya, kotoran tidak boleh terbuka sehingga dapat dipakai sebagai tempat vektor bertelur dan berkembang biak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Juariah (2018) yang menyimpulkan bahwa ada hubungan antara kepemilikan jamban dengan kejadian diare, yaitu sebanyak 68,7% penduduk telah memiliki jamban keluarga. Penelitian lain menyimpulkan bahwa selain sumber air minum tempat pembuangan tinja juga merupakan sarana sanitasi yang penting dalam mempengaruhi kejadian diare. Membuang tinja yang tidak memenuhi syarat sanitasi dapat mencemari lingkungan pemukiman, tanah dan sumber air. Dari lingkungan yang tercemar tinja berakumulasi dengan

perilaku manusia yang tidak sehat, tidak mencuci tangan dengan sempurna setelah bekerja atau bermain di tanah (anak-anak), melalui makanan dan minuman maka dapat menimbulkan kejadian diare.

Ditinjau dari tingkat pendidikan menunjukkan bahwa responden masih banyak yang berpendidikan SMA yaitu 14 responden (46,7 %). Menurut Notoatmodjo (2003) pendidikan kesehatan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan atau usaha untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu dengan harapan bahwa dengan adanya pesan tersebut masyarakat, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Akhirnya pengetahuan tersebut diharapkan dapat berpengaruh terhadap perubahan perilakunya.

Mayoritas responden yang memiliki pendidikan yang cukup tinggi, yaitu SMA, walaupun secara ekonomi tidak sanggup untuk memiliki jamban, tetapi setiap keluarga tetap berusaha menjaga kebersihan parit yang menjadi saluran pembuangan air, dan juga tetap menjaga kebersihan keluarga. Sehingga mungkin saja terjadinya diare disebabkan masalah lain apakah jenis makanan yang dikonsumsi atau jenis air yang digunakan.

5. SIMPULAN

Tidak Ada hubungan kepemilikan jamban dengan kejadian diare pada balita di Desa Rondaman Siburegar Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021, dengan nilai $p=0,18 > 0,05$.

6. REFERENSI

- Amiruddin R. 2007. *Current Issue Kematian Anak karena Penyakit Diare* (Skripsi). Universitas Hasanuddin Makasar.
- Juariah S. 2000. *Hubungan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Diare pada Anak Balita di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang*. (Skripsi) Universitas Diponegoro.
- L. Harahap, 2020. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Pemilihan Makanan Cepat Saji di UPTD Puskesmas Sadabuan, *Jurnal Education And Development*, Vol. 8, No. 4, P. 271, Nov. 2020
- Notoatmodjo S. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-prinsip Dasar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Pitono.A.J, dkk. 2008. Penatalaksanaan Diare di Rumah pada Balita. *Berita Kedokteran Masyarakat*. Vol.22. No.1. Maret 2006.